



ANALISIS KAUSALITAS KREDIT EKSPOR LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA (LPEI), EKSPOR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

I Wayan Agus Sumadiyasa¹ Anak Agung Ketut Ayuningsasi²

Article history:

Submitted: 16 Oktober 2024

Revised: 28 November 2024

Accepted: 08 Januari 2025

Keywords:

Economic Growth;

Export Credit;

Export;

Indonesia Eximbank;

P-VECM

Kata Kunci:

Ekspor;

Kredit Ekspor;

Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia;

Pertumbuhan Ekonomi;

P-VECM

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

wagus4404@gmail.com

Abstract

This research aims to empirically analyse the causality between the real sector reflected by the value of exports, the monetary sector reflected by the export credit of Indonesian Eximbank (LPEI), and economic growth in seven regions of Indonesia. This study divides Indonesia into seven geographical sectors including DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Sumatra, Kalimantan, and Eastern Indonesia from 2011-2023, resulting in 91 observations. The data analysis technique uses the Panel Vector Error Correction Model (P-VECM). The results of this study indicate that export credit affects exports (unidirectional causality), exports and economic growth have a bidirectional causality, and export credit affect economic growth (unidirectional causality). The forecasting results show that the contribution of export credit, exports, and economic growth variables is dominantly derived from the variables themselves over the next 50 years. This research contributes practically for LPEI to increase export credit penetration for exporters outside Java Island, as well as for the government to diversify exports and equitable development of export-supporting infrastructure in seven regions of Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kausalitas antara sektor riil yang dicerminkan dari nilai ekspor, sektor moneter yang dicerminkan dari kredit ekspor Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), dan pertumbuhan ekonomi di tujuh wilayah Indonesia. Penelitian ini membagi Indonesia menjadi tujuh sektor geografis meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, dan Indonesia Timur dari tahun 2011-2023, sehingga diperoleh sebanyak 91 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan *Panel Vector Error Correction Model* (P-VECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit ekspor berpengaruh terhadap ekspor (*unidirectional causality*), ekspor dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan saling memengaruhi (*bidirectional causality*), dan kredit ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (*unidirectional causality*). Hasil *forecasting* menunjukkan bahwa kontribusi variabel kredit ekspor, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi dominan berasal dari variabel itu sendiri selama 50 tahun mendatang. Penelitian ini berkontribusi secara praktis bagi LPEI agar meningkatkan penetrasi kredit ekspor bagi eksportir di luar Pulau Jawa, serta bagi pemerintah untuk melakukan diversifikasi ekspor dan pemerataan pembangunan infrastruktur penunjang ekspor di tujuh wilayah Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: ayuningsasi@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dianggap sebagai penggerak perekonomian pada suatu negara (*engine of growth*). Salah satu aktivitas dari perdagangan internasional yang dianggap menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Jika suatu negara memiliki kecenderungan untuk mengekspor daripada mengimpor, maka pendapatan nasionalnya akan meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuni & Dedi, 2021). Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa yang diproduksi secara domestik ke luar negeri (Mankiw, 2018:194). Aktivitas ini dapat mendorong perdagangan intra-industri, meningkatkan integrasi ekonomi antarnegara, serta mengurangi fluktuasi negatif dari faktor luar terhadap perekonomian domestik (Pramana & Meydianawathi, 2013).

Secara teoritis, ekspor dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas atau saling memengaruhi. Menurut *Export Led Growth (ELG) hypothesis*, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor utama yaitu ekspor (Sumiyanti, 2015). Teori pertumbuhan ekonomi endogen juga mendukung gagasan ini, yang menyatakan bahwa output dalam perekonomian dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional baik melalui ekspor maupun impor (Romer, 1986). Disisi lain, menurut *Growth Led Export (GLE) hypothesis*, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi stimulus dalam mendorong peningkatan ekspor (Srinivasan, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong adanya peningkatan kapasitas dan spesialisasi produksi yang dapat mengurangi biaya per unit dan memunculkan daya saing suatu produk di pasar internasional (Aliman & Purnomo, 2001).

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mendasari pertumbuhan ekonomi dari manfaat perdagangan internasional (*gain of trade*). Berdasarkan data BPS RI (2024), rasio keterbukaan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 mencapai 42,90 persen. Pada tahun yang sama, nilai ekspor berkontribusi hampir 23,54 persen terhadap pembentukan pendapatan nasional Indonesia. Peningkatan ekspor menjadi prioritas kebijakan pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Asbiantari *et al.*, 2016). Namun, kebijakan pemerintah yang cenderung berfokus pada pertumbuhan ekonomi menimbulkan dampak terhadap disparitas pembangunan antar wilayah di Indonesia. Menurut Nasution (2020), rasio disparitas cukup tinggi di antara wilayah Indonesia, terutama di Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Dilihat dari struktur perekonomian, Indonesia dapat dibagi kedalam tujuh sektor geografis atau wilayah yang terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, dan Indonesia Timur. Pengelompokan menjadi ketujuh wilayah ini didasari dari kedekatan geografis dan kemiripan tingkat perekonomian pada masing – masing provinsi. Sektor geografis merujuk pada kesamaan konsentrasi sektor ekonomi atau aktivitas ekonomi suatu wilayah berdasarkan nilai tambah sektoral atau nilai PDRB menurut lapangan usaha (Firmansyah & Kuncoro, 2005). Wilayah DKI Jakarta didominasi oleh sektor ekonomi tersier yang berasal dari jasa, seperti informasi dan komunikasi; perdagangan besar dan eceran; jasa keuangan; dan transportasi dan pergudangan (BPS DKI Jakarta, 2024). Wilayah Pulau Jawa yang cenderung didominasi oleh sektor ekonomi sekunder mencakup berbagai aktivitas industri dan produksi (BPS RI, 2021b). Sementara itu, wilayah Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Indonesia Timur didominasi oleh sektor primer yang bersumber dari sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor pertanian, kehutanan, dan perkebunan (BPS RI, 2021a, 2023c, 2023b, 2023a).

Ketujuh sektor geografis di Indonesia mengalami disparitas ekonomi dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS Provinsi (2024) menunjukkan bahwa kontribusi perekonomian di Indonesia dominan bersumber dari Pulau Jawa dan Sumatera yang mencapai 78,7 persen dibandingkan wilayah Indonesia Timur sebesar 12,6 persen dan Pulau Kalimantan sebesar 8,7 persen. Menurut Nasution (2020), kontribusi PDRB Kawasan Barat Indonesia yang mencakup Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan selalu mendominasi dan tidak pernah kurang dari 80 persen terhadap PDB nasional.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ari (2017) menguji hipotesis *export led growth* (ELG) di Indonesia dengan menggunakan variabel nilai ekspor Indonesia, nilai impor Indonesia, dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*). Penelitian Asbiantari *et al.* (2016) menggunakan variabel pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah, impor barang modal, ekspor pertambangan, ekspor industri, dan ekspor pertanian. Selain melalui aktivitas perdagangan internasional, penelitian terdahulu juga menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan variabel moneter. Penelitian Nurjannah & Nurhayanti (2017) menggunakan indikator moneter melalui variabel kredit konsumtif, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian – penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel ekspor sebagai cerminan dari sektor riil dan variabel kredit ekspor Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagai cerminan dari sektor moneter terhadap pertumbuhan ekonomi pada tujuh sektor geografis di Indonesia. Pemilihan variabel ini didasari bahwa ketujuh sektor geografis di Indonesia mempunyai potensi ekspor beragam sesuai dengan struktur perekonomian pada masing – masing wilayah. Selain itu, penyaluran kredit ekspor dari LPEI dikelompokkan dan difokuskan kedalam tujuh sektor geografis ini.

Ekspor merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi regional Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan potensi ekspor melimpah dari keanekaragaman hayati yang dimiliki (Sari & Ayuningsasi, 2020). Sejalan dengan teori basis ekspor (*export base theory*) mengungkapkan bahwa laju ekonomi suatu negara ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspornya (Tarigan, 2005:35). Setiap wilayah memiliki sektor basis yang mempunyai biaya produksi efisien, maka syarat dari efisiensi ini adalah melakukan ekspor komoditas basis yang memiliki *opportunity cost* yang lebih rendah ke wilayah yang memiliki *opportunity cost* yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditingkatkan dengan mengekspor komoditas unggulan atau sektor basis (Juliarta, 2022).

Selain dari sektor riil yang bersumber dari ekspor, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh sektor moneter yang bersumber dari kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis *the finance-led growth* dan *the growth-led finance* yang menyatakan bahwa hubungan saling memengaruhi antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Bulasima *et al.*, 2023). Menurut Supartoyo *et al.*, (2018), pertumbuhan ekonomi regional maupun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh sektor keuangan. Peranan vital ini dilihat dari kredit yang disalurkan dari lembaga keuangan sebagai *intermediator* dalam menjembatani antara pihak kelebihan dana (*lender*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) (Nurjannah & Nurhayanti, 2017). Kredit merupakan salah satu instrumen langsung kebijakan moneter yang ditujukan untuk memengaruhi perekonomian melalui kenaikan jumlah uang beredar (Ascarya, 2002:8).

Kredit ekspor adalah salah satu instrumen moneter yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor. Pembiayaan dalam bentuk kredit ekspor secara langsung dapat mendorong pertumbuhan ekspor dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari sisi eksportir, kredit dan asuransi ekspor mempunyai peranan penting untuk melindungi perusahaan eksportir terhadap risiko pembayaran dari importir karena kebangkrutan atau tindakan politik pemerintah di luar negeri (Filip, 2021). Berbagai negara di dunia telah membentuk lembaga secara khusus yang bertujuan untuk meningkatkan penyaluran kredit ekspor melalui *Export Credit Agencies* (ECA) (Dinh & Hilmarsson, 2014). ECA adalah lembaga pembiayaan yang berperan dalam perdagangan global melalui fasilitas pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi bagi eksportir (Moser *et al.*, 2008).

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank adalah salah satu lembaga keuangan bukan bank yang didirikan untuk memberikan skema pembiayaan perdagangan luar negeri dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. LPEI adalah lembaga keuangan bukan bank (*non depository*) yang menawarkan jasa dalam bentuk pembiayaan, penjaminan, asuransi,

dan jasa konsultasi ekspor (LPEI, 2023). Menurut Noegroho (2010), keberadaan LPEI diproyeksikan akan meningkatkan kredit ekspor perbankan rata – rata sebesar 26 persen per tahun. Ariseplus (2023) mengungkapkan keberadaan LPEI dapat mengatasi keterbatasan akses pembiayaan yang dialami oleh hampir 66 persen eksportir Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara kredit ekspor LPEI, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tujuh wilayah Indonesia. Dari hubungan kausalitas ini akan diketahui pengaruh diantara kredit ekspor LPEI, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta *forecasting* untuk melihat *response* dan persentase kontribusi masing – masing variabel selama 50 tahun mendatang.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kausalitas melalui model PEVCM sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan temuan pengaruh dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang diantara variabel kredit ekspor LPEI, ekspor dan pertumbuhan ekonomi pada tujuh wilayah di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Kredit ekspor LPEI dan ekspor memiliki hubungan kausalitas (*unidirectional* atau *bidirectional*)

H₂: Ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas (*unidirectional* atau *bidirectional*)

H₃: Pertumbuhan ekonomi dan kredit ekspor LPEI memiliki hubungan kausalitas (*unidirectional* atau *bidirectional*).

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif berbentuk asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Bentuk asosiatif kausal berguna untuk mengetahui hubungan interaksi atau saling memengaruhi antarvariabel. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia yang mencakup tujuh sektor geografis atau wilayah, diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, dan Indonesia Timur. Adapun objek penelitian adalah kredit ekspor LPEI (Y1), nilai ekspor (Y2), dan pertumbuhan ekonomi (Y3).

Seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat endogen (*endogenous variable*). Data yang digunakan berbentuk panel yang terdiri dari tujuh sektor geografis dari tahun 2011 hingga 2023, sehingga diperoleh sebanyak 91 pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan LPEI, publikasi statistik perdagangan luar negeri, dan publikasi dalam angka pada Badan Pusat Statistik masing – masing provinsi di Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode observasi non-partisipan dengan peneliti bertindak sebagai pengamat yang independen dan tidak terlibat langsung dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan *Panel Vector Error Corection Model* (P-VECM) dengan melalui beberapa pengujian, diantaranya uji stasioneritas data, penentuan panjang lag optimum, uji stabilitas, uji kausalitas Granger, uji kointegrasi, uji signifikansi jangka panjang dan jangka pendek estimator P-VECM, serta *forecasting* menggunakan *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Varian Decomposition* (FEVD). Diagram analisis P-VECM dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

Pertama, uji stasioneritas atau uji akar unit (*unit root test*) digunakan untuk mengetahui fluktuasi di sekitar nilai rata – rata dari data deret waktu menggunakan uji panel *Im*, *Pesaran*, dan *Shin* (Wina Sari, 2017). Kedua, penentuan lag optimum digunakan untuk menentukan panjang lag dan mengatasi masalah autokorelasi parameter P-VECM (Hsiao, 2014:418). Ketiga, uji stabilitas digunakan untuk menguji kestabilan model P-VECM dalam memberikan *forecasting* pada *impulse response function* dan *forecast error variance decomposition*.

Keempat, uji kausalitas Granger digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang terjadi antarvariabel baik bersifat satu arah (*unidirectional causality*) ataupun dua arah (*bidirectional causality*). Persamaan model kausalitas Granger dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Log}Y_{2,t} = a_0 + \alpha_1 \text{Log}Y_{2,t-1} + \beta_1 \text{Log}Y_{1,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Log}Y_{1,t} = a_0 + \alpha_2 \text{Log}Y_{1,t-1} + \beta_2 \text{Log}Y_{2,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Log}Y_{3,t} = a_0 + \alpha_3 \text{Log}Y_{3,t-1} + \beta_3 \text{Log}Y_{2,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Log}Y_{2,t} = a_0 + \alpha_4 \text{Log}Y_{2,t-1} + \beta_4 \text{Log}Y_{3,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Log}Y_{1,t} = a_0 + \alpha_5 \text{Log}Y_{1,t-1} + \beta_5 \text{Log}Y_{3,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Log}Y_{3,t} = a_0 + \alpha_6 \text{Log}Y_{3,t-1} + \beta_6 \text{Log}Y_{1,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (6)$$

$Y_{1,t}$ adalah variabel kredit ekspor LPEI pada sektor geografis ke-i dan tahun ke-t, $Y_{2,t}$ adalah nilai ekspor pada sektor geografis ke-i dan tahun ke-t, dan $Y_{3,t}$ adalah pertumbuhan ekonomi pada sektor geografis ke-i dan tahun ke-t. $Y_{i,t-1}$ adalah lag variabel dalam satu periode sebelumnya digunakan untuk melihat dinamika jangka pendek atau interaksi antar variabel dalam satu periode sebelumnya. α_i adalah konstanta, β_i adalah koefisien regresi lag, dan $\varepsilon_{i,t}$ adalah *vector random* independen dengan rata – rata nol.

Kelima, uji kointegrasi menggunakan metode *Engle – Granger Based* untuk mengetahui keseimbangan jangka panjang antarvariabel pengubah (Wooldridge, 2020:616). Jika terjadi kointegrasi dalam model, maka metode estimasi yang digunakan adalah *Panel Vector Error Correction Model* (P-VECM).

Keenam, P-VECM merupakan pengembangan analisis VECM dengan menggunakan data panel untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel deret waktu yang memiliki hubungan sebab akibat dua arah. Model persamaan P-VECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

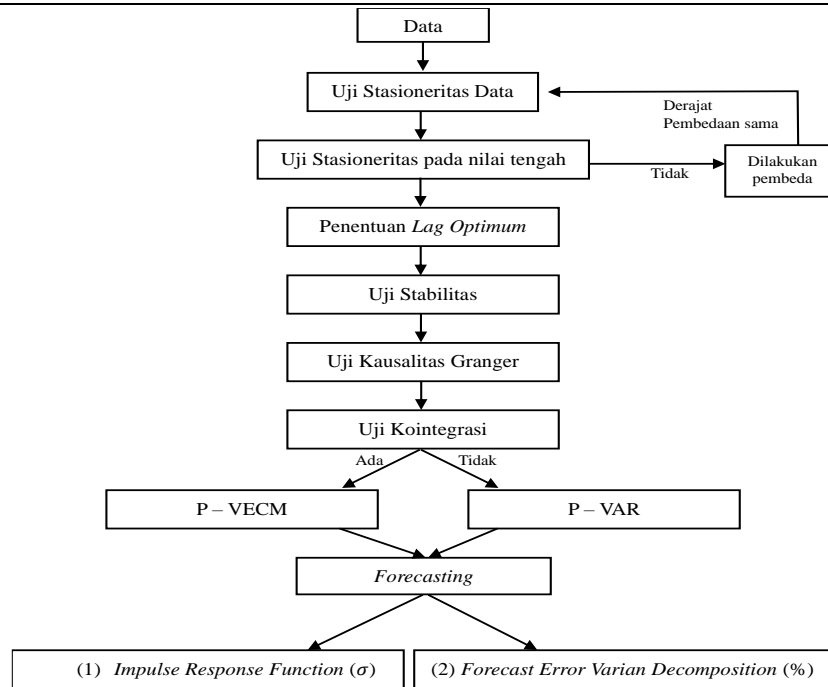
$$\Delta \text{Log}Y_{1,t} = \gamma_{10} + \gamma_{11} \Delta \text{Log}Y_{1,t-1} + \gamma_{13} \Delta \text{Log}Y_{2,t-1} + \gamma_{15} \Delta \text{Log}Y_{3,t-1} + \alpha_1 (\text{Log}Y_{1,t-1} - \gamma_{12} \text{Log}Y_{1,t-2} - \gamma_{14} \text{Log}Y_{2,t-2} - \gamma_{26} \text{Log}Y_{3,t-2}) + e_{1,t} \dots\dots\dots (7)$$

$$\Delta \text{Log}Y_{2,t} = \gamma_{20} + \gamma_{21} \Delta \text{Log}Y_{1,t-1} + \gamma_{23} \Delta \text{Log}Y_{2,t-1} + \gamma_{25} \Delta \text{Log}Y_{3,t-1} + \alpha_2 (\text{Log}Y_{2,t-1} - \gamma_{22} \text{Log}Y_{1,t-2} - \gamma_{24} \text{Log}Y_{2,t-2} - \gamma_{26} \text{Log}Y_{3,t-2}) + e_{2,t} \dots\dots\dots (8)$$

$$\Delta \text{Log}Y_{3,t} = \gamma_{30} + \gamma_{31} \Delta \text{Log}Y_{1,t-1} + \gamma_{33} \Delta \text{Log}Y_{2,t-1} + \gamma_{35} \Delta \text{Log}Y_{3,t-1} + \alpha_3 (\text{Log}Y_{3,t-1} - \gamma_{32} \text{Log}Y_{1,t-2} - \gamma_{34} \text{Log}Y_{2,t-2} - \gamma_{36} \text{Log}Y_{3,t-2}) + e_{3,t} \dots\dots\dots (9)$$

Pada persamaan P-VECM, perbedaan mendasar terletak pada α_i sebagai parameter koefisien atau *vector ko integrasi* (*co integration vector*). Parameter ini digunakan untuk melihat dinamika variabel dengan mempertimbangkan penyesuaian, integrasi, koreksi, dan adanya hubungan jangka panjang (Ekananda, 2015:662).

Ketujuh *forecasting* menggunakan *impulse response function* dan *forecast error variance decomposition*. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk mengetahui respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR akibat adanya guncangan (*shock*) atau perubahan pada variabel gangguan (Widarjono, 2013:339). Analisis *Forecast Error Variance Decompositions* (FEVD) digunakan untuk menyusun *variance* total berdasarkan *variance* dari variabel lain dalam model VAR (Widarjono, 2013:342).



Sumber: Ekananda, 2015:657 dan Hsiao, 2014:379

Gambar 1. Diagram Alir Analisis Data Penelitian dengan Estimasi P-VECM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*. Sebelum dilakukan pengujian model P-VECM, data ditransformasikan dalam bentuk logaritma basis (*log*) berguna untuk menyederhanakan satuan dari bentuk nominal (rupiah) menjadi bentuk persentase. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Ekspor LPEI	91	438.151	45.957.220	10.694.736	10.407.688
Ekspor	91	4.576	75.097	31.983	19.165
Pertumbuhan Ekonomi	91	656.268	2.603.911	1.339.071	469.973

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel kredit ekspor LPEI menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar Rp 45.957.220 juta yang disalurkan di DKI Jakarta pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah sebesar Rp 438.151 juta yang disalurkan di Indonesia Timur pada tahun 2011. Nilai rata – rata penyaluran kredit ekspor LPEI sebesar Rp 10.694.736 juta dan standar deviasi sebesar Rp 10.407.688 juta. Variabel ekspor menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar USD 75.097 juta yang terjadi di wilayah Sumatera pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar USD 4.576 juta yang terjadi di Jawa Tengah pada tahun 2011. Nilai rata – rata ekspor di tujuh wilayah Indonesia sebesar USD 31.983 juta dan standar deviasi sebesar USD 19.165 juta. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai PDRB tertinggi sebesar Rp 2.603.911 miliar yang terjadi di wilayah Sumatera pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah sebesar Rp 656.268 miliar yang terjadi di Jawa Tengah pada tahun 2011. Nilai rata – rata PDRB di tujuh wilayah Indonesia sebesar Rp 1.339.071 miliar dan standar deviasi sebesar Rp 469.973 miliar.

Tabel 2.
Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level

Variabel	<i>t-stat</i>	Prob.	Intepretasi
Kredit Ekspor LPEI	3,446	0,999	Data tidak Stasioner
Ekspor	-1,400	0,080	Data tidak Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	0,339	0,632	Data tidak Stasioner

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Tabel 3.
Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Pembeda Pertama (*First Difference*)

Variabel	<i>t-stat</i>	Prob.	Intepretasi
Kredit Ekspor LPEI	-2,792	0,002	Data stasioner
Ekspor	-5,744	0,000	Data stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	-3,057	0,001	Data stasioner

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Uji stasioneritas data menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) sebesar 5 persen. Hasil pengujian stasioneritas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level. Pengujian ini dilanjutkan dengan derajat pembeda pertama (*first difference*). Hasil pengujian *first difference* pada Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh variabel stasioner pada derajat pertama.

Tabel 4.
Hasil Penentuan *Lag Optimum*

Lag	Logl	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	97,789	NA	2,20e-06	-4,513	-4,389	-4,468
1	117,042	34,840	1,35e-06	-5,002	-4,505*	-4,820*
2	126,710	16,112	1,32e-06	-5,033	-4,164	-4,715
3	137,947	17,123*	1,21e-06*	-5,140*	-3,899	-4,685
4	141,725	5,217	1,61e-06	-4,891	-3,278	-4,300
5	152,757	13,658	1,54e-06	-4,988	-3,002	-4,260
6	161,163	9,207	1,74e-06	-4,960	-2,602	-4,095

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil penentuan *lag optimum*, nilai AIC terendah terletak pada lag ke-3 sebesar -5,140 yang ditunjukkan juga dengan banyaknya tanda bintang (*). Jadi, lag ke-3 ditetapkan sebagai *lag optimum* dan digunakan untuk semua tahapan dalam analisis P-VECM.

Hasil uji stabilitas model P-VECM pada Tabel 5 diperoleh nilai *modulus* berkisar pada angka 0,475 hingga 0,936. Dari seluruh nilai modulus ini menunjukkan lebih kecil dari satu, maka model estimasi VAR dalam penelitian ini dinyatakan stabil.

Tabel 5.
Hasil Uji Stabilitas

<i>Root</i>	<i>Modulus</i>	<i>Keterangan</i>
0,023 – 0,937i	0,936	Stabil
0,023 + 0,936i	0,936	Stabil
0,774	0,774	Stabil
0,388 – 0,402i	0,559	Stabil
0,388 + 0,402i	0,559	Stabil
-0,479 – 0,100i	0,489	Stabil
-0,479 + 0,100i	0,489	Stabil
-0,139 – 0,454i	0,475	Stabil
-0,139 + 0,454i	0,475	Stabil

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Tabel 6.
Hasil Uji Kausalitas Granger

<i>Null Hypothesis</i>	<i>F-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keputusan</i>
LogY1 tidak memengaruhi LogY2	3,895	0,013	Ho ditolak
LogY2 tidak memengaruhi LogY1	0,625	0,602	Ho diterima
LogY2 tidak memengaruhi LogY3	3,687	0,017	Ho ditolak
LogY3 tidak memengaruhi LogY2	6,780	0,000	Ho ditolak
LogY3 tidak memengaruhi LogY1	2,421	0,075	Ho diterima
LogY1 tidak memengaruhi LogY3	3,327	0,026	Ho ditolak

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Hasil uji kausalitas Granger pada pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan nilai prob. LogY1 terhadap LogY2 sebesar $0,013 \leq 0,05$, tetapi nilai prob. LogY2 terhadap LogY1 sebesar $0,602 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi kausalitas satu arah (*unidirectional causality*), yaitu kredit ekspor LPEI berpengaruh terhadap ekspor berdasarkan tujuh wilayah Indonesia. LPEI sebagai *Export Credit Agencies* (ECAs) di Indonesia memberikan kinerja yang efektif dalam mendorong ekspor antarwilayah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan *special mission* yang diemban LPEI sebagai lembaga keuangan yang bertugas mendorong ekspor nasional melalui pembiayaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu oleh Noegroho (2010); dan Rahmawati & Djatnika (2020), yang menemukan bahwa pembiayaan ekspor LPEI baik secara konvensional maupun syariah berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Agarwal & Wang (2018); Cankaya & Baysan (2021); dan Trần *et al.* (2020) yang menemukan bahwa pembiayaan ekspor yang disalurkan oleh Eximbank pada suatu negara berpengaruh terhadap kinerja ekspor negara tersebut. Disisi lain, ekspor tidak berpengaruh terhadap kredit ekspor LPEI disebabkan oleh kemudahan akses dan layanan bagi eksportir dalam memperoleh alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan lain, seperti bank umum, dan bank persero. Berdasarkan data OJK (2024), selama tahun 2020 – 2023, rata – rata peningkatan kredit berorientasi ekspor dari bank umum sebesar 8,14 persen dan bank persero sebesar 44,93 persen. Hal ini sejalan dengan kenaikan rata – rata ekspor Indonesia sebesar 17,92 persen. Berbeda halnya dengan penyaluran kredit ekspor LPEI kecenderungan mengalami penurunan rata – rata sebesar 10,96 persen (LPEI, 2024).

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai prob. LogY2 terhadap LogY3 sebesar $0,171 \leq 0,05$ dan nilai prob. LogY3 terhadap LogY2 sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi kausalitas dua arah atau hubungan saling memengaruhi (*bidirectional causality*) antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tujuh wilayah Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan *hypothesis Export Led-Growth* (ELG) dan *Growth Led-Export* (GLE), bahwa hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah kausalitas atau saling memengaruhi. Peningkatan ekspor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi menjadi

stimulus dalam mendorong peningkatan ekspor. Selain itu, hasil ini menguatkan teori basis ekspor (*export base theory*), menyatakan bahwa peningkatan ekspor menjadi penentu laju pertumbuhan ekonomi regional pada suatu wilayah. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu oleh Ismail & Harjito (2003) dan Sumiyanti (2015), menemukan hubungan kausalitas dua arah (*vice versa*) antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, berbeda dengan penelitian Ajmi *et al.* (2015); Dison & Saskara (2015); dan Priyono & Wirathi (2016), yang menemukan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan kausalitas (*no causality*).

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan nilai prob. LogY_3 terhadap LogY_1 sebesar $0,075 > 0,05$, tetapi nilai prob. LogY_1 terhadap LogY_3 sebesar $0,026 \leq 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi kausalitas satu arah (*unidirectional causality*), yaitu kredit ekspor LPEI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan tujuh wilayah Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan *hypothesis finance-led growth*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi rill dapat bersumber dari aktivitas pada sektor keuangan. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi penyaluran kredit ekspor LPEI disebabkan oleh kemudahan akses dan jangkauan dari alternatif pembiayaan saat perekonomian sedang tumbuh. Berdasarkan data OJK (2024), menunjukkan bahwa kredit yang berorientasi ekspor di Indonesia didominasi dari bank umum sebesar 49,10 persen, bank swasta nasional sebesar 20,79 persen, dan bank persero sebesar 20,60 persen. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu oleh Levine R. (1997); Yunita (2022); dan Supartoyo *et al.* (2018) menemukan bahwa hubungan kausalitas satu arah yaitu kredit yang disalurkan dari lembaga keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7.
Hasil Uji Kointegrasi

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>t-statistic</i>	0.05 Critical Value	<i>Prob.</i>
None*	0,349	54,219	29,797	0,000
At most 1*	0,271	27,173	15,494	0,000
At most 2*	0,107	7,189	3,841	0,007
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
2 Cointegrating Equation (2)		Log likelihood	176.0533	
<i>Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)</i>				
D(LogY ₁)	D(LogY ₂)	D(LogY ₃)		
1,000	0,000	-21,833 (3,000)		
0,000	1,000	4,661 (1,496)		

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian kointegrasi yang disajikan pada Tabel 7 diperoleh dua persamaan mempunyai nilai prob. $\leq \alpha$ 0,05 yang mengindikasikan bahwa terdapat kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang antarvariabel. Hubungan kointegrasi diperoleh dengan menjadikan variabel kredit ekspor LPEI (LogY₁) dan ekspor (LogY₂) sebagai endogen, sehingga penelitian ini mempunyai dua persamaan jangka panjang.

Tabel 8.
Hasil Uji P-VECM dalam Jangka Panjang

<i>Exogen Variable</i>	<i>DLogY1 Endogen Variable</i>			<i>DLogY2 Endogen Variable</i>		
	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Errors</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Errors</i>	<i>t-statistic</i>
C	-26,302			18,937		
DLogY1(-1)	-0,151	0,051	-2,967	0,719	0,270	2,663
DLogY2(-1)	-1,389	0,055	-2,487	-0,002	0,031	-0,070
DLogY3(-1)	-1,726	1,002	-1,721	1,243	0,707	1,756

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Tabel 9.
Hasil Uji P-VECM dalam Jangka Pendek

<i>Error Correction:</i>	<i>Endogen Variable</i>		
	<i>D(LOGY1)</i>	<i>D(LOGY2)</i>	<i>D(LOGY3)</i>
CointEq1	-0,210 (0,070) [-2,967]	0,002 (0,031) [0,070]	0,000 (0,004) [0,076]
D(LOGY2(-1))	0,102 (0,368) [0,276]	0,383 (0,165) [2,313]	0,033 (0,024) [1,369]
D(LOGY2(-2))	-0,241 (0,435) [-0,554]	0,439 (0,196) [2,240]	0,023 (0,028) [0,827]
D(LOGY2(-3))	-0,043 (0,438) [-0,099]	0,023 (0,197) [0,120]	-0,050 (0,028) [-1,751]
D(LOGY1(-1))	0,058 (0,144) [0,402]	-0,104 (0,065) [-1,599]	0,023 (0,009) [2,515]
D(LOGY1(-2))	0,019 (0,152) [0,130]	-0,059 (0,068) [-0,864]	0,006 (0,009) [0,673]
D(LOGY1(-3))	0,083 (0,151) [0,548]	-0,046 (0,068) [-0,685]	-0,001 (0,009) [-0,072]
D(LOGY3(-1))	-0,0338 (2,479) [-0,014]	-2,817 (1,116) [-2,523]	-0,099 (0,162) [-0,614]
D(LOGY3(-2))	2,240 (2,664) [0,840]	2,057 (1,199) [1,714]	-0,048 (0,174) [-0,276]
D(LOGY3(-3))	5,520 (2,530) [2,182]	-0,013 (1,139) [-0,011]	0,072 (0,166) [0,435]
<i>R-squared</i>	0,857	0,871	0,405
<i>Adj. R-squared</i>	0,816	0,871	0,405

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Keterangan: (standard errors), [t-statistic]

Berdasarkan hasil uji P-VECM pada Tabel 8 dan Tabel 9, pengaruh kredit ekspor LPEI terhadap ekspor menunjukkan bahwa kredit ekspor LPEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia dalam jangka panjang. Koefisien dari kredit ekspor LPEI adalah

Analisis Kausalitas Kredit Ekspor Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,

I Wayan Agus Sumadiyasa dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi

sebesar 0,719 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 persen kredit ekspor LPEI akan meningkatkan ekspor sebesar 0,719 persen dalam jangka panjang dengan asumsi faktor lainnya konstan. Sementara dalam jangka pendek, kredit ekspor LPEI tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor baik pada *lag* ke-1, 2, maupun 3. Agarwal & Wang (2018), menyatakan bahwa kenaikan likuiditas dapat mengatasi kebutuhan biaya – biaya ekspor dan memperlancar proses transaksi dengan importir. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu oleh Rahmawati & Djatnika (2020), yang menemukan pembiayaan LPEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dalam jangka panjang. Aulia (2022) menemukan pembiayaan LPEI tidak berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia dalam jangka pendek. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Nur'ainiyyah *et al.*, (2021), pembiayaan ekspor LPEI tidak berpengaruh terhadap ekspor industri pengolahan di Indonesia dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris di berbagai negara yang menemukan pembiayaan dari *Exim-bank* atau *Export Credit Agencies* (ECAs) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor suatu negara (Cankaya & Baysan, 2021; Filip, 2021).

Hasil pengujian pengaruh kredit ekspor LPEI terhadap ekspor menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap kredit ekspor LPEI berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang, koefisien dari ekspor adalah sebesar -1,388 dan nilai *t-statistic* sebesar -2,48567 yang bernilai signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ekspor berpengaruh positif terhadap kredit ekspor LPEI. Hal ini dikarenakan bahwa penetrasi dari kredit ekspor LPEI lebih terkonsentrasi pada satu wilayah khususnya di Pulau Jawa, sehingga peningkatan ekspor wilayah di luar Pulau Jawa tidak secara langsung dapat memperoleh fasilitas pembiayaan dari LPEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rifai *et al.*, (2017), menemukan ekspor berpengaruh positif terhadap pembiayaan ekspor.

Hasil pengujian pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekspor tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia dalam jangka panjang. Akan tetapi dalam jangka pendek, ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada *lag* ke-3. Koefisien dari nilai ekspor pada *lag* ke-3 adalah sebesar 0,050 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 persen ekspor pada tiga periode sebelumnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,050 persen. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu oleh Dison & Saskara (2015); Hodjjah & Angelina (2021); dan Riyath & Jahfer (2016) menemukan bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif dalam jangka pendek, tetapi tidak memengaruhi dalam jangka Panjang.

Hasil pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang, koefisien dari pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,242 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ekspor sebesar 1,242 persen di tujuh wilayah Indonesia. Sementara dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ekspor berdasarkan tujuh wilayah Indonesia pada *lag* ke-1 dan 2. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Srinivasan (2016); Ajmi *et al.*, (2015) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ekspor baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kredit ekspor LPEI menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit ekspor LPEI berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia dalam jangka panjang. Sementara dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit ekspor LPEI pada *lag* ke-3. Koefisien dari pertumbuhan adalah sebesar 5,52 memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi tiga periode sebelumnya akan meningkatkan kredit ekspor LPEI sebesar 5,52 persen dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Maha Yoga & Yuliarini (2013); Olusanya

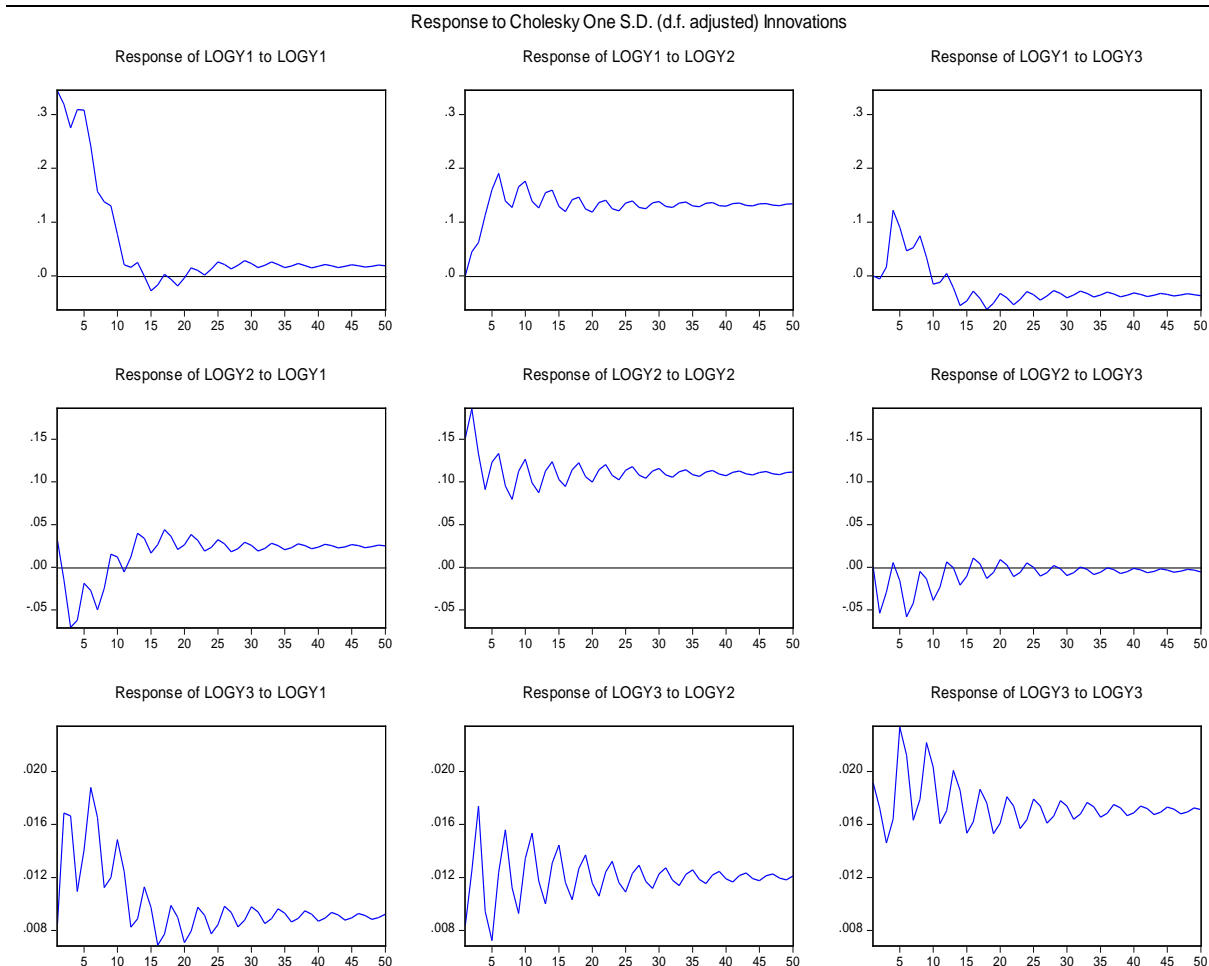
et al. (2012) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif pada jangka pendek, tetapi tidak memengaruhi terhadap penyaluran kredit pada jangka panjang.

Hasil pengujian pengaruh kredit ekspor LPEI terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kredit ekspor LPEI tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan tujuh wilayah di Indonesia pada jangka panjang. Akan tetapi pada jangka pendek, kredit ekspor LPEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *lag* ke-1. Koefisien dari kredit ekspor LPEI adalah sebesar 0,023 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada satu periode sebelumnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,023 persen. LPEI belum mampu menyesuaikan model bisnis sesuai dengan struktur perekonomian antarwilayah dan kebutuhan pembiayaan dari eksportir dalam jangka panjang. Hal ini dipertegas Kemenkeu (2023), LPEI memerlukan penyempurnaan model bisnis dan pembaharuan model operasional bisnis inti untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan agregator bagi kenaikan produktivitas eksportir di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Ezell (2011), menyatakan bahwa pembiayaan kredit ekspor sebagai alat penting untuk menguatkan perekonomian Amerika Serikat. Namun berbeda dengan penelitian Trần *et al.*, (2020), menyatakan bahwa pembiayaan dari pasar keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Berdasarkan Gambar 2 hasil IRF pada kredit ekspor LPEI sebagai *response* selama 50 tahun mendatang diperoleh bahwa kredit ekspor LPEI memerlukan waktu 34 hingga 39 tahun untuk kembali stabil sejak terjadinya *shock* pada variabel itu sendiri, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. *Response* kredit ekspor LPEI terhadap variabel itu sendiri kecenderungan mengalami penurunan dan fluktuasi negatif. *Response* kredit ekspor LPEI terhadap nilai ekspor mengalami kenaikan pada 6 tahun pertama. Setelah periode tahun ke-6, *response* kredit ekspor LPEI mengalami fluktuasi rendah hingga periode tahun ke-34. *Response* kredit ekspor LPEI terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi dan nilai negatif setelah periode tahun ke-10.

Hasil IRF pada ekspor sebagai *response* selama 50 tahun mendatang diperoleh bahwa ekspor memerlukan waktu 31 hingga 45 tahun untuk kembali stabil sejak terjadinya *shock* pada variabel itu sendiri, kredit ekspor LPEI, dan pertumbuhan ekonomi. *Response* ekspor terhadap variabel itu sendiri mengalami fluktuasi positif dan kembali stabil setelah periode tahun ke-45. *Response* ekspor terhadap kredit ekspor LPEI mengalami fluktuasi negatif hingga periode tahun ke-9, setelah itu *response* berfluktuasi positif. *Response* ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi dengan nilai negatif dan kembali stabil setelah periode tahun ke-31.

Hasil IRF pada pertumbuhan ekonomi sebagai *response* selama 50 tahun mendatang diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu 40 tahun untuk kembali stabil sejak terjadinya *shock* pada variabel itu sendiri, kredit ekspor LPEI, dan ekspor. *Response* pertumbuhan ekonomi terhadap variabel itu sendiri sangat berfluktuasi hingga periode tahun ke-39, setelah itu *response* berfluktuasi rendah dan stabil setelah periode tahun ke-40. *Response* pertumbuhan ekonomi terhadap kredit ekspor LPEI sangat berfluktuasi, setelah itu *response* mengalami fluktuasi rendah dan stabil setelah periode tahun ke-46. *Response* pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor mengalami fluktuasi hingga periode tahun ke-33, setelah itu *response* mengalami fluktuasi rendah dan bergerak stabil setelah periode tahun ke-41.



Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Gambar 2. Hasil Forecasting Impulse Response Function

Berdasarkan hasil FEVD dari kredit ekspor LPEI yang disajikan pada Tabel 10 diperoleh bahwa variabel yang diperkirakan memberikan kontribusi terbesar terhadap kredit ekspor LPEI pada 50 tahun mendatang adalah kredit ekspor LPEI itu sendiri dengan rata – rata sebesar 59,07 persen. Selanjutnya, ekspor rata – rata sebesar 36,28 persen dan pertumbuhan ekonomi rata – rata sebesar 1,50 persen. Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan kontribusi dominan dapat disebabkan oleh peningkatan produktivitas pada sektor riil cenderung diikuti ekspansi kredit dari sektor perbankan. Hal ini dipertegas dalam penelitian Yunita (2022), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi dominan terhadap peningkatan kredit yang disalurkan sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil FEVD dari ekspor yang disajikan pada Tabel 11 diperoleh bahwa variabel yang diperkirakan memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor adalah variabel itu sendiri rata – rata sebesar 89,77 persen. Selanjutnya, kredit ekspor LPEI rata – rata sebesar 6,98 persen, dan kontribusi terendah berasal dari pertumbuhan ekonomi rata – rata sebesar 3,52 persen. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dison & Saskara (2015) dan Priyono & Wirathi (2016), menemukan bahwa ekspor memberikan kontribusi terbesar lebih dari 88,64 persen terhadap nilai ekspor itu sendiri. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Yunita (2022), ekspor memberikan kontribusi terbesar dan kontribusi pertumbuhan ekonomi tidak lebih dari 10 persen terhadap nilai ekspor.

Tabel 10.
Hasil Forecast Error Variance Decomposition Kredit Ekspor LPEI

Periode	Variance Decomposition dari LogY1			
	S.E	LogY1	LogY2	LogY3
1	0,343	100,000	0,000	0,000
2	0,471	99,080	0,905	0,014
3	0,549	97,958	1,941	0,100
4	0,651	92,034	4,379	3,586
5	0,743	87,768	8,011	4,219
6	0,806	83,677	12,392	3,929
7	0,834	81,589	14,350	4,060
8	0,858	79,652	15,755	4,592
9	0,885	77,181	18,340	4,477
10	0,905	74,401	21,296	4,301
11	0,916	72,701	23,081	4,217
12	0,925	71,350	24,510	4,139
13	0,938	69,402	26,521	4,076
14	0,953	67,233	28,486	4,280
15	0,964	65,895	29,683	4,420
16	0,972	64,850	30,717	4,431
17	0,983	63,386	32,097	4,515
18	0,996	61,776	33,436	4,787
19	1,005	60,687	34,359	4,953
20	1,012	59,795	35,220	4,983
21	1,022	58,647	36,308	5,043
22	1,033	57,407	37,389	5,203
23	1,042	56,483	38,224	5,292
24	1,049	55,693	39,013	5,292
25	1,059	54,749	39,945	5,305
26	1,069	53,743	40,876	5,380
27	1,077	52,934	41,647	5,417
28	1,085	52,219	42,377	5,402
29	1,094	51,404	43,196	5,398
30	1,104	50,549	44,012	5,438
31	1,112	49,826	44,714	5,458
32	1,120	49,169	45,384	5,445
33	1,129	48,448	46,108	5,442
34	1,138	47,704	46,823	5,472
35	1,146	47,053	47,456	5,490
36	1,154	46,451	48,064	5,483
37	1,163	45,809	47,704	5,486
38	1,171	45,155	49,331	5,512
39	1,179	44,568	49,900	5,530
40	1,187	44,019	50,450	5,529
41	1,195	43,446	51,017	5,535
42	1,203	42,868	51,572	5,558
43	1,211	42,339	52,085	5,574
44	1,219	41,839	52,583	5,577
45	1,227	41,325	53,090	5,584
46	1,235	40,810	53,586	5,602
47	1,242	40,331	54,051	5,616
48	1,250	39,875	54,504	5,620
49	1,258	39,412	54,960	5,626
50	1,265	38,950	55,407	5,642

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Tabel 11.
Hasil Forecast Error Variance Decomposition Ekspor

Periode	Variance Decomposition dari LogY2			
	S.E	LogY1	LogY2	LogY3
1	0,154	4,307	95,692	0,000
2	0,248	2,017	93,268	4,714
3	0,291	7,278	88,313	4,408
4	0,311	10,305	85,806	3,887
5	0,335	9,177	87,260	3,561
6	0,367	8,230	86,297	5,472
7	0,384	9,172	84,655	6,171
8	0,393	9,154	84,936	5,908
9	0,410	8,581	85,862	5,556
10	0,431	7,844	86,319	5,836
11	0,442	7,445	86,752	5,801
12	0,451	7,232	87,168	5,599
13	0,467	7,483	87,284	5,232
14	0,485	7,432	87,525	5,042
15	0,496	7,213	87,927	4,859
16	0,506	7,212	88,067	4,720
17	0,520	7,530	88,004	4,464
18	0,536	7,559	88,173	4,266
19	0,547	7,407	88,482	4,110
20	0,556	7,376	88,628	3,995
21	0,569	7,500	88,681	3,817
22	0,583	7,449	88,873	3,677
23	0,593	7,299	89,138	3,562
24	0,602	7,226	89,312	3,460
25	0,614	7,239	89,427	3,332
26	0,626	7,158	89,607	3,234
27	0,635	7,027	89,824	3,147
28	0,644	6,951	89,985	3,063
29	0,655	6,931	90,101	2,966
30	0,665	6,859	90,248	2,892
31	0,674	6,756	90,419	2,823
32	0,683	6,694	90,552	2,753
33	0,693	6,673	90,648	2,678
34	0,703	6,618	90,764	2,617
35	0,711	6,541	90,898	2,560
36	0,720	6,493	91,004	2,501
37	0,729	6,475	91,083	2,441
38	0,738	6,433	91,176	2,389
39	0,746	6,375	91,282	2,341
40	0,754	6,338	91,369	2,292
41	0,763	6,321	91,436	2,241
42	0,772	6,288	91,513	2,198
43	0,780	6,243	91,599	2,157
44	0,788	6,212	91,672	2,114
45	0,796	6,195	91,731	2,072
46	0,804	6,167	91,796	2,035
47	0,812	6,130	91,869	2,000
48	0,820	6,104	91,931	1,964
49	0,827	6,087	91,983	1,928
50	0,835	6,063	92,040	1,896

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Tabel 12.
Hasil Forecast Error Variance Decomposition Pertumbuhan Ekonomi

Periode	Variance Decomposition dari LogY3			
	S.E	LogY1	LogY2	LogY3
1	0,022	13,871	13,822	72,305
2	0,035	28,534	18,151	53,314
3	0,045	31,034	25,928	43,036
4	0,050	29,897	24,545	45,557
5	0,057	28,691	20,228	51,080
6	0,065	30,529	19,287	50,182
7	0,071	31,207	21,119	47,672
8	0,074	30,276	21,205	48,518
9	0,079	29,099	20,149	50,751
10	0,084	28,874	20,377	50,747
11	0,088	28,464	21,702	49,833
12	0,091	27,588	22,062	50,349
13	0,094	26,668	21,745	51,585
14	0,097	26,204	22,072	51,722
15	0,100	25,742	22,964	51,292
16	0,102	25,103	23,279	51,616
17	0,105	24,475	23,160	52,364
18	0,107	24,118	23,407	52,473
19	0,109	23,785	23,986	52,228
20	0,111	23,345	24,204	52,449
21	0,114	22,930	24,133	52,936
22	0,116	22,699	24,288	53,012
23	0,118	22,481	24,659	52,859
24	0,120	22,181	24,801	53,017
25	0,122	21,903	24,748	53,347
26	0,124	21,751	24,846	53,401
27	0,127	21,602	25,092	53,305
28	0,128	21,388	25,189	53,422
29	0,130	21,190	25,155	53,653
30	0,132	21,076	25,226	53,696
31	0,134	20,960	25,398	53,640
32	0,136	20,797	25,473	53,729
33	0,138	20,645	25,458	53,896
34	0,140	20,549	25,516	53,934
35	0,142	20,451	25,644	53,904
36	0,144	20,319	25,704	53,975
37	0,145	20,196	25,704	54,098
38	0,147	20,113	25,754	54,132
39	0,149	20,028	25,851	54,120
40	0,151	19,920	25,902	54,177
41	0,152	19,819	25,910	54,269
42	0,154	19,746	25,953	54,300
43	0,156	19,672	26,028	54,298
44	0,157	19,583	26,071	54,345
45	0,159	19,499	26,083	54,416
46	0,161	19,436	26,120	54,443
47	0,162	19,372	26,179	54,448
48	0,164	19,297	26,215	54,486
49	0,165	19,227	26,229	54,542
50	0,167	19,171	26,260	54,566

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan hasil FEVD dari pertumbuhan ekonomi yang disajikan pada Tabel 12 diperoleh bahwa variabel yang diperkirakan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi

Analisis Kausalitas Kredit Ekspor Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,

I Wayan Agus Sumadiyasa dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi

adalah variabel itu sendiri rata – rata sebesar 52,90 persen. Selanjutnya, ekspor rata – rata sebesar 23,98 persen, dan terendah adalah kredit ekspor LPEI rata – rata sebesar 23,11 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Priyono & Wirathi (2016), menemukan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi berasal dari variabel itu sendiri, kemudian diikuti oleh ekspor. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Dison & Saskara (2015), menemukan bahwa kontribusi ekspor sangat berfluktuasi dalam jangka pendek sedangkan mengalami fluktuasi ringan pada *shock* pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah tiga poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian. Pertama, kredit ekspor LPEI berpengaruh terhadap ekspor (*unidirectional causality*), ekspor dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan saling memengaruhi (*bidirectional causality*), serta kredit ekspor LPEI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (*unidirectional causality*). Kedua, kredit ekspor LPEI ditemukan berpengaruh positif terhadap ekspor dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kredit ekspor LPEI dalam jangka pendek, dan kredit ekspor LPEI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ketiga hasil *forecasting* selama 50 tahun mendatang menunjukkan bahwa *response* setiap variabel memerlukan waktu 31 sampai 45 tahun untuk kembali stabil sejak terjadinya *shock* pada kredit ekspor LPEI, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi, serta variabel yang memberikan kontribusi dominan berasal dari variabel itu sendiri. Dari penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis *finance led growth*, *export led growth*, dan *growth led export* berlaku di tujuh wilayah Indonesia.

Kredit ekspor LPEI memegang peranan penting dalam meningkatkan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Indonesia. Pembiayaan LPEI dalam bentuk kredit ekspor perlu ditingkatkan penetrasi antarwilayah Indonesia, terutama di luar Jawa, seperti wilayah Indonesia Timur, Kalimantan, dan Sumatera. LPEI juga diperlukan menyesuaikan model bisnis agar sesuai dengan permintaan pembiayaan dari eksportir. Selain itu, program pemerintah dalam pemerataan infrastruktur penunjang ekspor dan diversifikasi ekspor perlu ditingkatkan untuk mengefisiensikan rantai pasok dari komoditas ekspor dan memperkuat sektor basis ekspor pada suatu wilayah. Sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sektor usaha ekspor, dan LPEI sebagai lembaga keuangan sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan disparitas ekonomi, penguatan sektor basis ekspor, dan peningkatan penetrasi pembiayaan ekspor pada tujuh wilayah di Indonesia. Untuk mengevaluasi efektivitas kredit ekspor di Indonesia, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kredit ekspor dari bank umum, bank swasta nasional, bank persero maupun BPD.

REFERENSI

- Agarwal, N., & Wang, Z. (2018). Does the US EXIM Bank really promote US exports? *The World Economy*, 41(5), 1378–1414. <https://doi.org/10.1111/twec.12537>
- Ajmi, A. N., Aye, G. C., Balcilar, M., & Gupta, R. (2015). Causality between Exports and Economic Growth in South Africa: Evidence from Linear and Nonlinear Tests. *The Journal of Developing Areas*, 49(2), 163–181. <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0021>
- Aliman, & A. Budi Purnomo. (2001). Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 122–137. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39994>
- Apriadi, G. N. S., & Setiawina, N. D. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Kebijakan Acfta Terhadap Cadangan Devisa Asean-5 Periode 2005–2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 535. <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i05.p03>
- Ari, M. G. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>

- Ariseplus. (2023). *Meningkatkan Pembiayaan Ekspor di Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta. <https://ariseplus-indonesia.org/id/kegiatan/meningkatkan-pembiayaan-ekspor-di-indonesia.html>
- Asbiantari, D. R., Manuntun, P. H., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.10-31>
- Ascarya. (2002). *Instrumen-instrumen pengendalian moneter: Seri Kebanksentralan 3*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Aulia, F. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pembiayaan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Terhadap Ekspor Indonesia: Aplikasi Model VAR. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.
- BPS DKI Jakarta. (2024). Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi DKI Jakarta Triwulan IV 2023. *Badan Pusat Statistik DKI Jakarta*. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website BPS DKI Jakarta. https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/1174/pertumbuhan_ekonomi--produk-domestik-regional-bruto--provinsi-dki-jakarta-triwulan-iv2023.html
- BPS Provinsi. (2024). Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Harga Konstan Provinsi - Provinsi di Indonesia 2019 - 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk2IzI=/nilai-ekspor.html>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024.
- BPS RI. (2021a). Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2016-2020, Buku 1 Pulau Sumatera. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website Badan Pusat Statitiska Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/09/06/ff61ee7a7c653204c5d8baa6/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2016-2020- buku-1- pulau-sumatera.html>.
- BPS RI. (2021b). Tinjauan Regional berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2016-2020 Buku 2 Pulau Jawa dan Bali. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website Badan Pusat Statitiska Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/09/06/3f6357ab7dc0edeb0fb459aa/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2016-2020- buku2-pulau-jawa-bali.html>.
- BPS RI. (2023a). Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2018-2022, Buku 3 Pulau Kalimantan. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website Badan Pusat Statitiska Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/13/c9495e3d63a95aa29ea89d1a/tinjauan-regional-berdasarkan>.
- BPS RI. (2023b). Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2018-2022, Buku 5 Pulau Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website Badan Pusat Statitiska Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/13/fab2ba5523a91545376204963a/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2018-2022--buku5-pulau-nusa-tenggara--maluku--dan-papua>.
- BPS RI. (2023c). Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2018-2022, Buku 4 Pulau Sulawesi. [Diunduh April 2024]. Tersedia pada website Badan Pusat Statitiska Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/13/8a49cb3462051631b6faf10d/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-2018-2022--buku-4-pulau-sulawesi.html>.
- BPS RI. (2024). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y). *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesiatriwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024.
- Bulasima, M., Kawung, G. M. V., & Mamdeij, D. (2023). Analisis Kausalitas Antara Kredit Investasi yang Disalurkan Bank Umum dengan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2013.1 – 2019.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 169–181. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/52376>
- Cankaya, S., & Baysan, Y. (2021). Effect of export credit insurance of Turk Eximbank on export: A study on Africa. *Pressacademia*, 14(1), 160–162. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2021.1520>
- Dinh, T. Q., & Hilmarsson, H. P. (2014). What are the Economic Justifications for the Existence of Export Credit Agencies and How Can They Facilitate Cross Border Trade to Emerging Market Economies? *Regional Formation and Development Studies*, 6, 15–25. <http://dx.doi.org/10.15181/rfds.v6i1.2325>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8-9. <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i09.p05>
- Dison, M. H. B., & Saskara, I. A. N. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 46–55 . <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p05>
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ezell, S. J. (2011). *Understanding the Importance of Export Credit Financing to U.S. Competitiveness*. The Information Technology & Innovation Foundation. <https://d1bcsfjk95uj19.cloudfront.net/files/2011-export-credit-financing.pdf?>

- Filip, A. P. M. L. (2021). The Role of Export Credit Agencies on Exports: An empirical analysis for Portugal. In *ISCTE Business School*. ISCTE-IUL. https://repositorio.iscte-iul.pt/bitstream/10071/24842/1/master_filipa_monteiro_leite.pdf?
- Firmansyah, M., & Kuncoro, M. K. (2005). Konsentrasi geografis sektor ekonomi Nusa Tenggara Barat: Sebuah aplikasi Indeks Ellison-Glaeser tahun 1993 – 2003. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. <https://media.neliti.com/media/publications/266600-identifikasi-tenaga-kerja-sektor-manufaktur-fcb5bffe.pdf>
- Hodjijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01), 53–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of Panel Data* (3rd ed.). London: Cambridge University Press.
- Ismail, A. G., & Harjito, D. A. (2003). Export and Economic Growth: The Causality Test for ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 89–95. <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i2.629>
- Juliarta, I. M. G. (2022). Analisis Disparitas Wilayah Dilihat Dari Perekonomian Kabupaten/Kota Provinsi Bali: Pendekatan Sigma dan Beta Konvergen. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Kemenkeu. (23 C.E., December). Rakor RKAT LPEI: LPEI 2024 Rebalancing menuju Enabling Export Empowering Nation. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/beritautama/Tumbuh-Positif-Surplus-Neraca-Perdagangan-2022
- Levine R. (1997). Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, 35, 688–726. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=604955&utm
- LPEI. (2023). *Laporan Tahunan 2022: Supporting Export Ecosystem Strengthening Collaborations*. Jakarta: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
- LPEI. (2024). *Harmoni: Hadirkan Semangat Kolaborasi Membangun Negeri*. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Jakarta: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
- Maha Yoga, G. A. D., & Yuliarini, N. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6), 284–293. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/5451/4305?>
- Mankiw, N. G. (2018). Pengantar Ekonomi Makro (C. Sungkono, Ed.; 7th ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Moser, C., Nestmann, T., & Wedow, M. (2008). Political Risk and Export Promotion: Evidence from Germany. *The World Economy*, 31(6), 781–803. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2008.01102.x>
- Nasution, M. (2020). Ketimpangan Antar Wilayah & Hubungannya Dengan Belanja Pemerintah: Studi di Indonesia. *Jurnal Budget*, 5(2), 84–102. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i2.101>
- Noegroho, K. (2010). Kajian Hukum Indonesia Eximbank Yang Dibentuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Nur'ainiyyah, D. S., Nurdin, A. A., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan BUS Devisa, Pembiayaan Syariah LPEI, dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ekspor Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2878>
- Nurjannah, & Nurhayanti. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 590–601.
- OJK. (2024). Statistik Perbankan Indonesia 2020 - 2023. [Diunduh Juli 2024]. Tersedia di website Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan>
- Olusanya, S. O., Oyebo, A. O., & Ohadebere, E. C. (2012). Derterminants of Lending Behavior of Comercial Bank: Evidence from Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010). *Journal of Humanities and Social Science*, 5(2), 71–80. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/download/209/158?>
- Pramana, K. A. S., & Meydianawathi, L. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 71–143. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7441/0?>
- Priyono, D., & Wirathi, I. G. A. P. (2016). Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali: Pengujian Vector Auto Regression. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1408–1434. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24303?>
- Rahmawati, R., & Djatnika, D. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 23–36. <https://www.neliti.com/publications/556128/analisis-pengaruh-pembiayaan-syariah-dan-variabel-makro-ekonomi-terhadap-ekspor?>
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.13-27>

- Riyath, M., & Jahfer, A. (2016). Exports, Imports and Economic Growth in Sri Lanka: Evidence from Causality and Co-integration Analysis. *5 Th Annual International Research Conference-2016*, 66–73. https://www.researchgate.net/publication/311649987_Exports_Imports_and_Economic_Growth_in_Sri_Lanka_Evidence_from_Causality_and_Co-Integration_Analysis?
- Romer, P. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 12–37. <https://extranet.parisschoolofeconomics.eu/docs/darcillon-thibault/paul-romer-increasing-returns-and-long-run-growth.pdf>
- Sari, A. L. & Ayuningsasi, A. A. K. (2020). Factors that Affect Wheat Import Demand in Indonesia in 2007 – 2017. *American Journal of Humanities and Social Science Research (AJHSSR)*, 4(6), 178-185. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/06/W2046178185.pdf?>
- Srinivasan, P. (2016). Causal Nexus between Export and Growth: BRICS Nations. *SCMS Journal of Indian Management*, 8(1), 67–80. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2763408&utm
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Kedua (3rd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanti. (2015). Apakah Hipotesis “Export Led Growth” Berlaku di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 188–199. <https://media.neliti.com/media/publications/78277-ID-apaakah-hipotesis-export-led-growth-berla.pdf>
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2(1), 16–37. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trần, T. T. T., Nguyễn, T. N., Nguyễn, P. T., & Bùi, T. (2020). Impact of bank credit on exports to Association of South East Asian Nations countries: Empirical study of Vietnam. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 7(1), 27–42. <https://doi.org/10.1002/app5.290>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomitrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM, YKPN.
- Wina Sari. (2017). Penerapan Panel Vector Error Correction Model pada Konsumsi dan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (Seventh)*. New York: Cengage.
- Yuni, R., & Dedi, L. H. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009 -2019. *Niagawan*, 10(1), 62–70. <https://dx.doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>
- Yunita, E. (2022). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Kredit Perbankan, Bi-7 Day Repo Rate, Loan to Value (LTV), Giro Wajib Minimum (GWM), dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(2), 2337–3814. <https://doi.org/10.14710/djoe.33296>